

Pelatihan Guru dalam Membangun Website Pembelajaran Cerdas Berbasis WordPress Terintegrasi Deep Learning

¹⁾Harizon*, ²⁾Haryanto, ³⁾Sahara

^{1,2,3)}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email Corresponding: harizonunja@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Deep Learning Pelatihan Guru Personalisasi Konten Website Pembelajaran Wordpress	Perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam membangun media pembelajaran daring yang efektif dan adaptif. Namun, keterbatasan literasi digital masih menjadi tantangan nyata, terutama dalam pengelolaan konten pembelajaran berbasis website. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membangun website pembelajaran berbasis WordPress yang terintegrasi dengan pendekatan deep learning untuk mendukung personalisasi konten dan penguatan kemandirian belajar siswa. Pelatihan dilaksanakan secara intensif selama 3 kali pertemuan di SMAN 8 Muaro Jambi, dengan total 32 jam pelatihan (JP) dan pendekatan learning by doing. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui instrumen pretest, posttest, observasi praktik, dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta sebesar 38%, yang mencerminkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan WordPress dan penerapan deep learning dalam pembelajaran. Sebanyak 88% peserta mampu membangun website pembelajaran aktif minimal tiga halaman dan mengintegrasikan media. Selain itu, refleksi peserta menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran secara mandiri, dengan 92% peserta menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikan website pembelajaran di kelas mereka. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi digital guru, serta membuka peluang untuk pengembangan pembelajaran berbasis AI yang lebih adaptif dan personal di lingkungan sekolah.
Keywords: Content Personalization Deep Learning Learning Website Teacher Training Wordpress	ABSTRACT The rapid development of digital technology requires teachers to acquire skills in creating effective and adaptive online learning media. However, limited digital literacy remains a significant challenge, particularly in managing learning content through websites. This community service activity aims to enhance teachers' competence in building learning websites using WordPress, integrated with a deep learning approach to support content personalization and promote students' learning autonomy. The training was conducted intensively over three sessions at SMAN 8 Muaro Jambi, totaling 32 hours (JP) with a learning by doing approach. The training's effectiveness was evaluated using pretest and posttest instruments, practical observations, and participant reflections. The results show an average score improvement of 38%, reflecting an increase in participants' understanding of using WordPress and applying deep learning in education. 88% of participants were able to build functional learning websites at least three pages and media integration. Additionally, participant reflections indicate a positive shift in attitudes towards the independent use of educational technology, with 92% of participants expressing readiness to implement learning websites in their classrooms. This activity has had a significant impact on enhancing teachers' digital literacy and has opened opportunities for the development of AI-based adaptive and personalized learning in school environments. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era disrupsi teknologi telah membawa perubahan mendasar terhadap paradigma pembelajaran, di mana guru tidak lagi berperan sekadar sebagai penyampai materi, melainkan dituntut menjadi fasilitator aktif yang mampu merancang pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan

berbasis teknologi (Ekaputra et al., 2024; Haryanto et al., 2024). Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya dalam bentuk platform digital dan kecerdasan buatan, menuntut adanya pergeseran dalam pendekatan pembelajaran menuju model yang lebih adaptif dan personal. Dalam konteks ini, guru diharapkan memiliki kapasitas untuk merancang sistem pembelajaran digital yang tidak hanya menyajikan konten, tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Namun kenyataannya, kesiapan guru dalam merespons tuntutan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan (Afrida et al., 2018; Aini et al., 2025; Puspitasari et al., 2019). Beberapa penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Hariyanto et al. (2023), menunjukkan bahwa banyak guru belum memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam mengembangkan media pembelajaran daring secara mandiri, serta belum memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mendukung proses belajar yang berkelanjutan dan terdokumentasi. Ketergantungan pada komunikasi satu arah dan media konvensional masih menjadi kendala utama dalam pencapaian kualitas pembelajaran berbasis TIK yang optimal.

Transformasi pendidikan di era digital menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar adaptif dan berbasis teknologi. Meskipun teknologi digital telah berkembang pesat, realitas di lapangan menunjukkan tantangan signifikan dalam implementasi pembelajaran digital secara efektif. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% guru pernah mengakses atau membuat media pembelajaran melalui website, sedangkan lebih dari 45% guru hanya mampu mencari bahan ajar tanpa kemampuan mendesain sendiri (Latifah & Ramadan, 2023). Padahal, penggunaan platform terbuka seperti WordPress sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang fleksibel, gratis, dan user-friendly. WordPress memungkinkan guru menyusun struktur halaman materi, tugas, evaluasi, serta mengintegrasikan media pembelajaran digital berbasis cloud. Penelitian oleh Saluky (2016) menunjukkan bahwa penggunaan website berbasis WordPress meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas digital dan memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan siswa secara lebih fleksibel. Hal serupa juga diperkuat oleh penelitian Achta Pratama & Effendi (2021); Khaliq et al. (2023), yang menemukan bahwa guru yang terampil menggunakan Learning Management System (LMS) atau platform web cenderung menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berdampak signifikan terhadap keaktifan siswa.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah belum terintegrasinya pendekatan personalisasi konten dalam strategi pembelajaran guru. Konsep *deep learning* sebagai bagian dari perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pendidikan. Namun, sebagian besar guru belum memahami bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa secara individual. Penerapan *AI-based personalization* dalam pendidikan memungkinkan sistem memberikan materi adaptif sesuai kemampuan siswa, namun implementasinya masih minim karena keterbatasan pemahaman dan pelatihan Maufidhoh & Maghfirah (2023); Romundza et al. (2024); Samsudin et al. (2024). Dukungan dari sistem adaptif berbasis AI terbukti dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar dan meningkatkan pencapaian akademik siswa (Nirwani & Priyanto, 2024; Umam et al., 2024).

Menurut Putu et al. (2024) mengungkap bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pelatihan yang bersifat praktis, aplikatif, dan berkelanjutan. Sayangnya, sebagian besar pelatihan guru yang ada masih bersifat teoretis dan tidak memberikan keterampilan langsung dalam membangun ekosistem pembelajaran digital mandiri. Padahal, pelatihan yang berbasis praktik langsung dengan metode *learning by doing* telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan guru (Nasrollahi, 2015; Suparman et al., 2021).

Meskipun WordPress telah terbukti efektif sebagai alat pembelajaran dalam berbagai studi sebelumnya, penelitian Saluky (2016) yang menunjukkan efektivitas WordPress dalam mengelola kelas digital, namun masih ada keterbatasan dalam hal penerapan platform ini untuk menciptakan pembelajaran yang benar-benar adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada pemanfaatan WordPress sebagai alat untuk menyajikan materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan personalisasi konten berbasis teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya *deep learning* yang dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa (Romundza et al., 2023).

Sementara itu, penelitian oleh Achta Pratama & Effendi (2021); Nirwani & Priyanto (2024) menekankan penggunaan teknologi dalam pendidikan, namun mereka belum menyinggung penerapan *deep learning* untuk personalisasi pembelajaran berbasis WordPress. Dalam konteks ini, pengabdian ini mengisi kesenjangan yang

ada dengan mengintegrasikan penggunaan WordPress dengan konsep *deep learning* sebagai pendekatan untuk personalisasi konten, yang belum banyak dibahas dalam literatur pengabdian atau penelitian sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif dan mendukung kemandirian belajar siswa.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi dua masalah utama yang dihadapi oleh guru, yaitu rendahnya keterampilan dalam membangun website pembelajaran berbasis WordPress dan kurangnya pemahaman mengenai integrasi teknologi kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang fokus pada pengenalan platform dan media pembelajaran secara umum, pengabdian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan konsep *deep learning* dalam pengelolaan website pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya diajarkan untuk mengelola website, tetapi juga diperkenalkan dengan teknologi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara individual.

Kegiatan pengabdian ini sekaligus merupakan hilirisasi dari hasil penelitian tim pelaksana sebelumnya yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran adaptif berbasis AI dan WordPress di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan motivasi, efisiensi waktu belajar, serta kemandirian siswa dalam memahami materi.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 8 Muaro Jambi, diperoleh dokumentasi eksisting berupa foto kondisi ruang belajar dan wawancara dengan guru mitra terkait tantangan dalam pengelolaan media pembelajaran digital. Dokumentasi ini memperkuat urgensi program pelatihan pembuatan website berbasis WordPress.



Gambar 1. Dokumentasi Eksisting

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah ini belum memiliki jaringan internet tetap, dan proses digitalisasi pembelajaran masih sangat terbatas. Sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional dan belum terbiasa mengelola pembelajaran berbasis web. Kegiatan daring selama pandemi pun dilakukan secara terbatas melalui grup WhatsApp, dengan keterbatasan dalam penyajian materi dan evaluasi. Keterampilan digital guru secara umum masih rendah, terutama dalam hal pembuatan konten pembelajaran digital maupun penggunaan platform LMS seperti WordPress. Di sisi siswa, sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah, dengan keterbatasan akses internet dan perangkat belajar di rumah, sehingga fasilitas pembelajaran daring dari sekolah sangat dibutuhkan.



Gambar 2. Observasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran masih konvensional. Sebagian besar siswa menggunakan buku tulis dan LKS cetak, tanpa keterlibatan perangkat digital seperti laptop, tablet, atau proyektor interaktif. Penggunaan teknologi tampak minim, bahkan tidak terlihat adanya pemanfaatan media digital atau e-learning platform selama kegiatan belajar berlangsung. Suasana belajar kurang kondusif secara merata. Sebagian siswa terlihat aktif membaca atau mencatat, tetapi beberapa lainnya tampak kurang fokus, mengantuk, atau terlibat percakapan yang tidak terkait pembelajaran. Hal ini mencerminkan belum optimalnya manajemen kelas berbasis diferensiasi atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kurangnya media interaktif dan pembelajaran yang tidak kontekstual turut memengaruhi partisipasi belajar. Kegiatan pembelajaran terkadang telah terstruktur dengan baik, namun beberapa masih menggunakan pendekatan satu arah (*teacher-centered*) dengan sumber belajar yang sama untuk seluruh siswa, serta tidak adanya upaya personalisasi pembelajaran atau penggunaan alat bantu teknologi seperti tayangan visual, simulasi, atau akses materi daring. Dari sisi lingkungan sosial dan kewilayahan, sekolah berada di daerah kabupaten namun memiliki jaringan cukup baik. Akses transportasi ke sekolah juga tergolong lancar, dan komunitas sekolah (orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar) cukup aktif dalam kegiatan sosial.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membangun website pembelajaran cerdas berbasis WordPress dan memahami dasar integrasi *deep learning*. Pelatihan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan di SMAN 8 Muaro Jambi dengan total 32 jam pelatihan (JP), diikuti oleh guru dari berbagai jenjang pendidikan. Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan sesi materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan teknis, dan diakhiri dengan posttest serta refleksi untuk mengevaluasi dampak kegiatan.

Pelatihan ini menggunakan beberapa bahan penunjang untuk mendukung proses pembelajaran dan pengumpulan data. Modul Pengenalan dan Panduan pelatihan WordPress menjadi bahan utama, memberikan panduan langkah-demi-langkah kepada peserta dalam membuat website pembelajaran. Modul ini mencakup cara mengelola halaman, menambahkan media, serta menyusun navigasi website. Peserta memanfaatkan Google Form untuk membuat kuis adaptif, Quizizz untuk latihan interaktif, dan YouTube untuk menyisipkan materi video, yang semuanya diintegrasikan dalam website pembelajaran. Laptop dan tablet disediakan untuk memungkinkan peserta bekerja secara mandiri dengan platform tersebut. Setiap peserta diwajibkan membuat portofolio website sebagai laporan akhir, yang dievaluasi berdasarkan kualitas dan fungsionalitas website yang dibangun. Kuesioner refleksi digunakan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan sikap peserta terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk mengukur ketercapaian keberhasilan, digunakan beberapa instrumen: (1) tes tertulis berupa pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman kognitif peserta terhadap penggunaan WordPress dan konsep personalisasi konten berbasis *deep learning*; (2) observasi praktik saat pelatihan untuk menilai kemampuan teknis guru dalam membangun dan mengelola website pembelajaran secara mandiri; (3) portofolio hasil akhir berupa website yang dikembangkan peserta; dan (4) kuesioner refleksi dan wawancara singkat untuk mengukur perubahan sikap, kesiapan, serta persepsi guru terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain aspek kognitif, indikator keberhasilan juga dilihat dari sisi perubahan sikap guru terhadap

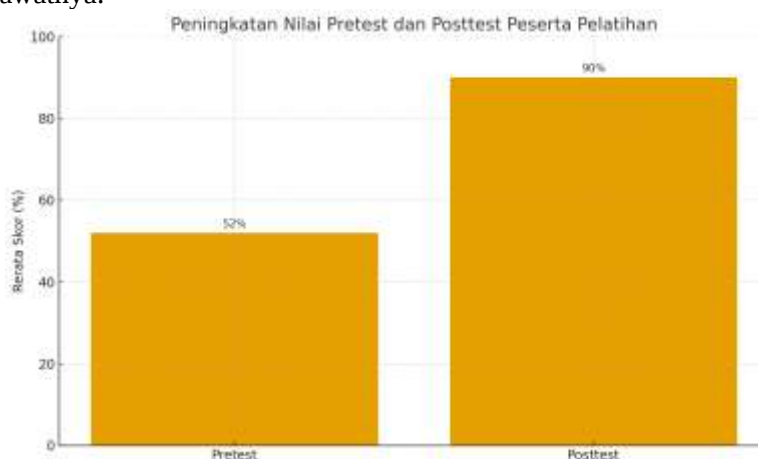
pembelajaran berbasis teknologi, keterbukaan terhadap inovasi, dan motivasi untuk mengadopsi media digital dalam proses pembelajaran. Meskipun dampak ekonomi belum terlihat secara langsung, kegiatan ini membuka peluang pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan pembelajaran mandiri yang berdampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan guru dalam membangun website pembelajaran berbasis WordPress terintegrasi *deep learning* dilaksanakan secara intensif selama satu hari penuh di SMAN 8 Muaro Jambi. Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru dari berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengisi instrumen pretest untuk mengukur pemahaman awal terkait literasi digital, pemanfaatan WordPress dalam pembelajaran, serta konsep dasar *deep learning* dan personalisasi konten. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta (80%) belum pernah membuat website pembelajaran secara mandiri dan belum memahami potensi penggunaan WordPress sebagai platform pembelajaran digital.

Selama pelatihan, peserta difasilitasi melalui pendekatan *learning by doing* dengan porsi praktik sebesar 70% dari total waktu. Materi disampaikan secara bertahap, dimulai dari pembuatan akun WordPress, pengenalan struktur dasbor, pengelolaan halaman (*pages*), postingan (*posts*), media (gambar, video, dokumen), menu navigasi, hingga integrasi dengan platform eksternal seperti Google Form, Quizizz, dan YouTube. Peserta juga dibimbing dalam membuat proyek akhir berupa website pembelajaran masing-masing yang mencakup halaman utama, materi ajar, tugas, dan evaluasi daring. Selain itu, peserta dikenalkan dengan konsep dasar *deep learning* sebagai bagian dari literasi teknologi untuk mendukung personalisasi pembelajaran, misalnya melalui Google Form adaptif, segmentasi pemahaman siswa, dan pemetaan kebutuhan belajar berbasis respon.

Indikator ketercapaian tujuan ditentukan melalui empat aspek: (1) peningkatan skor posttest; (2) keterampilan teknis yang terlihat melalui observasi praktik; (3) kualitas portofolio website peserta; dan (4) perubahan sikap yang teridentifikasi melalui kuesioner reflektif. Hasil posttest menunjukkan peningkatan rerata skor peserta sebesar 38% dibanding pretest. Secara observasional, 88% peserta mampu membangun website secara utuh dengan fitur minimal tiga halaman utama, integrasi video atau kuis, dan penggunaan menu navigasi. Portofolio website yang dihasilkan mencerminkan pemahaman struktur, penyusunan konten, serta visualisasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Sementara itu, dari sisi sikap, lebih dari 90% peserta menyatakan kesediaannya untuk menggunakan website dalam proses belajar mengajar dan melatih rekan sejawatnya.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan pengabdian atau penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan dalam penelitian Achta Pratama & Effendi (2021) dan Saluky (2016). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa WordPress efektif untuk mengelola kelas digital dan pembelajaran berbasis web. Namun, pengabdian ini membedakan dirinya dengan menambahkan dimensi baru melalui integrasi *deep learning* untuk personalisasi konten pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan digital, di mana pengabdian sebelumnya cenderung fokus pada penggunaan

WordPress untuk menyajikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan aspek adaptif dan personalisasi berbasis teknologi kecerdasan buatan.

Penelitian oleh Nirwani & Priyanto (2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat membantu mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Pengabdian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengajarkan peserta bagaimana menggunakan teknologi AI untuk membuat pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dalam hal ini, pengabdian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana platform seperti WordPress dapat digunakan tidak hanya untuk menyajikan materi, tetapi juga untuk mempersonalisasi pengalaman belajar yang didorong oleh data siswa, yang belum banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya.



Gambar 4. Tampilan Website yang Berhasil Dibuat oleh Peserta

Dari sisi keunggulan, pelatihan ini mampu menghasilkan luaran yang konkret dan aplikatif berupa website pembelajaran aktif yang dapat langsung digunakan oleh guru di kelas. Luaran ini selaras dengan kebutuhan guru di SMAN 8 Muaro Jambi yang sebelumnya belum memiliki media pembelajaran digital yang terintegrasi dan mudah dikelola. Pemanfaatan WordPress sebagai platform open-source dinilai sangat cocok karena antarmukanya sederhana, tersedia dalam bahasa Indonesia, serta dapat dikembangkan secara berkelanjutan tanpa biaya tambahan. Selain itu, pengenalan *deep learning* dalam konteks pendidikan memberikan perspektif baru bagi guru untuk memahami potensi AI dalam mendukung pembelajaran adaptif.

Namun demikian, beberapa kendala tetap ditemui selama pelatihan. Beberapa peserta mengalami kesulitan teknis saat mengatur tata letak halaman dan menyisipkan media eksternal. Keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan pengenalan konsep *deep learning* hanya dapat diberikan pada level dasar. Meskipun demikian, hambatan ini dapat diminimalisir dengan pendampingan langsung oleh tim pelaksana dan distribusi modul mandiri. Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program lanjutan seperti pelatihan desain evaluasi adaptif berbasis AI, integrasi chatbot edukatif, atau sistem pelaporan otomatis berbasis website.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Kuesioner refleksi yang diisi oleh peserta setelah pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 92% peserta mengalami perubahan sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi pembelajaran berbasis web sebagai data tambahan. 85% peserta merasa lebih siap untuk menggunakan website pembelajaran di kelas mereka, dan mereka juga menunjukkan minat untuk melatih rekan sejawat mereka dalam mengimplementasikan teknologi serupa. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Samsudin et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis web dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan guru dan siswa.

Wawancara singkat dengan beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk mendesain media pembelajaran. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pengenalan deep learning untuk personalisasi pembelajaran memberi mereka perspektif baru tentang bagaimana data dapat digunakan untuk mengukur dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara individual.

Secara umum, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang telah dirancang dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital guru. Perubahan signifikan tidak hanya terlihat dari sisi keterampilan teknis, tetapi juga pada sikap, kepercayaan diri, dan motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini relevan dan selaras dengan kebutuhan masyarakat mitra serta memiliki peluang besar untuk direplikasi di sekolah lain yang memiliki tantangan serupa.

V. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan kompetensi digital guru dalam membangun website pembelajaran berbasis WordPress yang terintegrasi dengan deep learning untuk personalisasi konten. Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 38%, mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan platform WordPress dan penerapan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung pembelajaran yang lebih adaptif. Selain itu, observasi praktik menunjukkan bahwa 88% peserta mampu membuat website pembelajaran yang berfungsi dengan baik, meliputi integrasi media, evaluasi, dan tugas interaktif. Kuesioner refleksi menunjukkan bahwa 92% peserta mengalami perubahan positif dalam sikap mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dengan lebih dari 85% menyatakan kesiapan untuk menerapkan teknologi ini di kelas mereka.

Pengabdian ini memberikan kontribusi baru dalam personalisasi pembelajaran melalui penggunaan deep learning, yang membedakan pengabdian ini dari pengabdian sebelumnya yang lebih fokus pada penggunaan WordPress untuk materi pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan, pelatihan ini memungkinkan peserta untuk mempersonalisasi pengalaman belajar siswa, sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan keterbatasan waktu, pelatihan ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital guru dan memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif dan personal. Keberhasilan ini membuka peluang untuk mereplikasi program serupa di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru, serta seluruh civitas akademika SMAN 8 Muaro Jambi atas dukungan, partisipasi aktif, dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan pelatihan berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada mahasiswa pendamping yang telah berperan penting dalam membantu jalannya kegiatan secara teknis maupun administratif.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi mitra sasaran. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mendorong transformasi pembelajaran digital yang adaptif dan inklusif di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Achta Pratama, F., & Effendi, H. (2021). E-Learning Bebasis Wordpress Sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 466–475. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Afrida, A., Harizon, H., Bakar, A., & Sanova, A. (2018). Pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme dan kreativitas guru-guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22.
- Aini, Z., Haryanto, H., & Miharti, I. (2025). Development of Interactive Multimedia Assisted with Articulate Storyline 3 Application Integrated with TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) to Increase Student Learning Motivation. *ALACRITY: Journal of Education*, 562–573.

- Ekaputra, F., Haryanto, H., Syahri, W., Afrida, A., & Miharti, I. (2024). Pelatihan Implementasi Media Interaktif Wordwall untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inovatif dan Kreatif. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1835–1842.
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 12–21.
- Haryanto, H., Syahri, W., Afrida, A., Ekaputra, F., & Miharti, I. (2024). Pengenalan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru SMA Negeri 2 Muaro Jambi. *Prosiding New SNASPPM*, 9(1), 1–4.
- Khalik, A., Arianti, C., Simanjuntak, C. A., & Harahap, D. A. P. (2023). Perancangan Website Profil Program Studi Menggunakan Content Management System Wordpress. *Jurnal Nasional Teknologi Komputer*, 3(3), 196–201.
- Latifah, H., & Ramadan, Z. H. (2023). Problematika Guru dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5823–5836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5330>
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis artificial intelligence melalui media puzzle maker pada siswa sekolah dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–43.
- Nasrollahi, M. A. (2015). A Closer Look at Using Stringer's Action Research Model in Improving Students' Learning. *Online Submission*, 7(7), 18663–18668.
- Nirwani, N., & Priyanto, P. (2024). Integrasi artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa untuk siswa SMP. *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1).
- Puspitasari, D. Y., Haryanto, H., & Sofyan, S. (n.d.). Efektivitas Pembelajaran Simulasi Berbantuan Game Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atletik. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Putu Prema Swandewi, N., Putu Wisna Ariawan, I., & Luh Gede Erni Sulindawati, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Ni Luh Gede Erni Sulindawati*, 4(1).
- Romundza, F., Novferma, N., & Harizon, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbentuk Video Animasi 3D Menggunakan Aplikasi Lumen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2009–2015. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3159>
- Saluky, S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Web Dengan Menggunakan Wordpress. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1).
- Samsudin, N. F. W., Bahri, R. B. H., & Amrullah, M. K. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Mempermudah Pembelajaran Bahasa Arab: Pengembangan Media Interaktif Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Mempermudah Pembelajaran Bahasa Arab. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 3(3), 174–193.
- Suparman, S., Juandi, D., & Tamur, M. (2021). Does Problem-Based Learning Enhance Students' Higher Order Thinking Skills in Mathematics Learning? A Systematic Review and Meta-Analysis. *2021 4th International Conference on Big Data and Education*, 44–51. <https://doi.org/10.1145/3451400.3451408>
- Umam, M. A. K., Iriani, D., & Novferma. (2024). Development of Problem-Based Learning (PBL) based mathematics comic media using Pixton to improve students' mathematical problem-solving skills in class VIII junior high school. *Focus ACTion Of Research Mathematic*, 7(1), 92–109. https://doi.org/10.30762/f_m.v7i1.2623